

PENERAPAN METODE INVESTIGASI KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 MAGELANG

Ratna Budi Saptitiningih¹

¹Guru Mata Pelajaran Sejarah, SMK Negeri 2 Magelang
Jalan Ahmad Yani 135A, Kota Magelang, Jawa Tengah
Email: ¹ratna0822@gmail.com

ABSTRACT

The learning process that is interesting and of interest to students is important. Based on observations, it is known that there are problems in the History Subject in class X AKL 1 SMK Negeri 2 Magelang. The students are less interested in following the lessons that have an impact on the test results below the standard value. This classroom action research aims to evaluate whether the application of group investigation methods can increase students' interest in learning. This research was conducted in the History Subject of class X AKL 1 SMK Negeri 2 Magelang in the 2018/2019 academic year. The research was carried out in two cycles, each of which was carried out through planning, implementing, observing, and reflecting procedures. Data collection was carried out using observation, interviews, tests, and document studies. The data were analyzed qualitatively and quantitatively. The results of this study indicate that the Group Investigation method can increase students' interest in learning in History subjects. Students are also more actively involved in the learning process.

Keywords: *Group investigation, Method, Student Interest in learning.*

ABSTRAK

Proses pembelajaran yang menarik dan diminati oleh peserta didik merupakan hal penting. Berdasarkan hasil observasi diketahui adanya permasalahan dalam mata Pelajaran Sejarah di Kelas X AKL 1 SMK Negeri 2 Magelang. Peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada hasil nilai ulangan rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kegiatan tindakan kelas ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah penerapan metode investigasi kelompok dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Kegiatan dilakukan pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X AKL 1 SMK Negeri 2 Magelang tahun pelajaran 2018/2019. Kegiatan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing dilakukan melalui prosedur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, tes, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil kegiatan ini diketahui bahwa penerapan metode Investigasi Kelompok dalam Mata pelajaran Sejarah dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas X AKL 1 SMK Negeri 2 Magelang. Peserta didik juga terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Investigasi Kelompok, Metode, Minat belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan dalam memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan dapat membentuk moral seseorang menjadi lebih baik, sehingga mutu dan kualitas pendidikan perlu terus ditingkatkan dan diupayakan melalui

pembelajaran di sekolah. Pembelajaran memegang peranan sangat penting dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan berkompoten. Proses pembelajaran yang menarik dan diminati oleh peserta didik sangatlah diperlukan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penerapan suatu metode pembelajaran yang tepat, khususnya dalam pembelajaran sejarah. Pelajaran sejarah memiliki peranan dalam menanamkan pengetahuan dan norma yang dapat membawa perubahan di dalam diri peserta didik.

Berdasarkan observasi, diketahui permasalahan dalam proses pembelajaran sejarah di kelas X AKL 1 SMK Negeri 2 Magelang menunjukkan bahwa peserta didik kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran sejarah. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran ini berdampak pada hasil nilai ulangan pada mata pelajaran sejarah yang rata-ratanya di bawah KKM. Untuk mengubah paradigma peserta didik dalam pembelajaran sejarah diperlukan pembenahan agar tercipta pembelajaran yang lebih menarik dan diminati oleh peserta didik, salah satunya melalui penerapan metode investigasi kelompok. Beberapa konsep penting yang mendasari penerapan metode investigasi kelompok di kelas diantaranya adalah minat, pembelajaran, dan metode investigasi kelompok.

Minat merupakan suatu pemusatan perhatian yang penuh dengan kemauan dan tergantung pada bakat diri serta lingkungan. Minat besar pengaruhnya terhadap peserta didik, karena memiliki dampak yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Menurut Djaali (2007: 112-124), minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, penerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hamsah (1998) istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran memusat perhatian pada "bagaimana siswa", dan bukan pada "apa yang dipelajari siswa". Belajar menjadikan kita mengerti, memahami, dan dapat melakukan sesuatu dari hal yang telah dipelajari. Widja (1989:23) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara pembelajaran dan pengajaran yang terkait dengan pembelajaran tentang masa lampau yang berkaitan dengan masa depan. Dapat disimpulkan

bahwa pelajaran merupakan bidang studi yang terkait dengan fakta-fakta dalam ilmu sejarah dengan tetap memperhatikan tujuan pendidikan pada umumnya. Sasaran hasil pembelajaran sejarah menurut Aman (2011: 30) mencakup tentang kesadaran sejarah (*historical conciousness*), nasionalisme, dan kecakapan akademik (*academik skill*).

Menurut Sanjaya (2006: 147), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal. Sementara menurut Sudjana (2004: 76), metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan seorang guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian metode pembelajaran memiliki arti yaitu suatu cara atau sistem yang digunakan dalam suatu pengetahuan untuk memperoleh pengalaman pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Investigasi kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik. Menurut Slavin (2008: 218-220), ada enam tahapan dalam pembelajaran investigasi kelompok yaitu: 1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasi siswa dalam kelompok, 2) merencanakan tugas yang akan dipelajari, 3) melaksanakan investigasi, 4) menyiapkan laporan akhir, 5) mempresentasikan laporan akhir, serta 5) evaluasi proses dan hasil. Dalam proses investigasi setiap peserta didik dituntut lebih berperan aktif dalam setiap kegiatan dalam pemecahan masalah, sehingga dapat mengembangkan rasa ingin tahu yang mendalam, berpikir aktif dan mencetuskan gagasan yang lebih positif.

Berangkat dari latar belakang masalah dan kajian teori, diketahui bahwa proses pembelajaran sejarah di kelas X AKL 1 SMK Negeri 2 Magelang cenderung menggunakan metode pembelajaran yang masih lebih banyak didominasi oleh guru dan kurang melibatkan aktifitas anak. Berdasarkan kondisi ini, masalah tersebut diatasi melalui upaya penerapan metode *investigasi kelompok* dalam kegiatan pembelajaran sejarah yang berlangsung di kelas. Tujuanyang diharapkan adalah minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Hipotesis dalam kegiatan tindakan kelas ini adalah penerapan metode investigasi kelompok dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas X AKL 1 SMK Negeri 2 Magelang tahun 2018/2019.

METODE

Penerapan metode investigasi kelompok dalam kegiatan tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Kegiatan dilakukan melalui pengumpulan data pada bulan Juli - Agustus 2018 dan analisis data pada Agustus - September 2018. Penyusunan laporan dilakukan setelah periode tersebut hingga pada saat laporan ini dicetak. Subjek kegiatan ini adalah peserta didik kelas X AKL 1 SMK Negeri 2 Magelang yang jumlah 36 peserta didik. Alasannya karena minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada kelas tersebut dalam mata pelajaran sejarah paling rendah dibandingkan dengan kelas X AKL lainnya.

Kegiatan dilakukan dua tahap, yaitu perencanaan tindakan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan tindakan dilakukan observasi, wawancara, identifikasi dan perumusan masalah yang muncul, pembuatan skenario melalui pembuatan RPP dan penyiapan instrumen pedoman observasi, wawancara dan angket. Pada tahap pelaksanaan, Kegiatan dirancang dalam dua siklus, setiap siklus diadakan evaluasi untuk memperbaiki setiap masalah dalam siklus sehingga keberhasilan tercapai. Pada tahap ini digunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriatmadja, 2006: 66) yaitu:

1. Perencanaan, adalah tahap merumuskan perencanaan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan metode investigasi kelompok. Perencanaan didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada tahap ini dibuat instrumen angket dan kisi-kisi wawancara sebagai sarana untuk mengukur minat dan media evaluasi.
2. Pelaksanaan tindakan, meliputi tiga tahap yaitu awal, inti, dan penutup. Peserta didik diminta untuk mengisi angket minat belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode investigasi kelompok.
3. Pengamatan, dilakukan sesuai dengan format observasi yang telah ditentukan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan peserta didik untuk mengetahui minat belajar di kelas X AKL 1 dengan penerapan metode investigasi kelompok.
4. Refleksi, dilakukan analisis dan refleksi seluruh data yang telah diperoleh sebagai acuan untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya.

Analisis data pada Kegiatan ini dilakukan secara deskriptif, baik kualitatif maupun kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan kegiatan peserta didik selama proses belajar mengajar (Trianto, 2007: 62). Analisis secara deskriptif kualitatif dilakukan pada

hasil wawancara, sedangkan secara kuantitatif dilakukan pada hasil observasi dan hasil angket. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi peserta didik, yaitu merefleksikan hasil angket dan observasi dari penerapan metode investigasi kelompok. Tujuannya adalah untuk menghitung peningkatan minat belajar dengan Indikator keberhasilan dapat dilihat dari: ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sejarah, perasaan senang mengikuti pelajaran sejarah, semangat dan perhatian dalam kegiatan belajar, aktif bertanya, dan prestasi.
2. Angket minat belajar peserta didik, pengukuran dilakukan melalui klasifikasi motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode investigasi kelompok, dengan 4 klasifikasi yaitu rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Minat belajar yang diamati adalah ketertarikan terhadap pembelajaran, perasaan senang mengikuti pelajaran, perhatian dalam kegiatan belajar, aktif bertanya, dan hasil.
3. Menghitung rata-rata observasi guru, dilakukan menggunakan rumus (1), yaitu:

$$\text{Skor Rerata} = \frac{\text{jumlah keseluruhan hasil observasi}}{\text{jumlah siswa}} \quad (1)$$

4. Mencari rata-rata angket minat belajar peserta didik, dihitung menggunakan rumus (2) yang diadaptasi dari Anas Sudijono (2011: 81) yaitu:

$$\text{Rencana motivasi belajar siswa} = \frac{\sum \text{skor tiap pertemuan}}{\text{jumlah siswa}} \quad (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

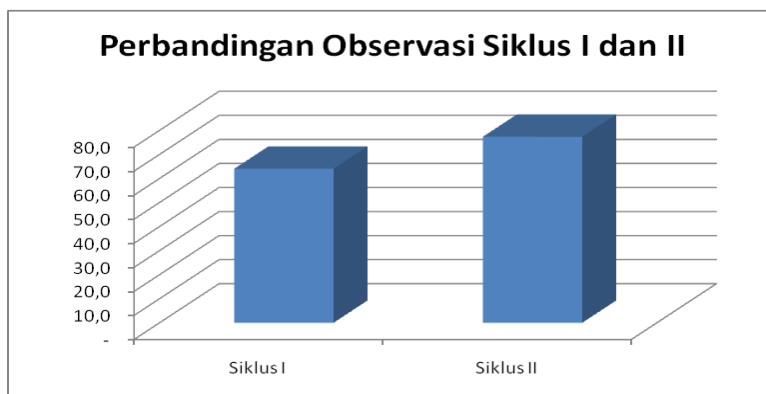
Pembelajaran sejarah di Kelas X AKL 1 SMK Negeri 2 Magelang selama ini menggunakan model pembelajaran yang cenderung terpusat pada guru dan penugasan. Situasi ini mengakibatkan peserta didik kurang berminat terhadap pembelajaran sejarah. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik di kelas kurang dan pada hasil nilai di bawah KKM. Dari kondisi tersebut, diperlukan penggunaan media dan penerapan model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah penerapan model investigasi kelompok agar dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran sejarah.

Kriteria keberhasilan Kegiatan tindakan kelas ditunjukkan melalui peningkatan minat belajar dan hasil belajar yang dicapai setelah penerapan model investigasi kelompok pada peserta didik kelas X AKL 1 SMK Negeri 2 Magelang tahun pelajaran 2018/2019, yang ditunjukkan melalui rata-rata persentase minat belajar dalam kategori minimal meningkat 75% peserta didik dari jumlah keseluruhan 36 orang. Kegiatan tindakan kelas dilakukan melalui 3 siklus, yaitu:

1. Kegiatan Pra-Tindakan, diketahui minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sebesar 55,56% yaitu kategori sedang. kesimpulan bahwa model pembelajaran yang kurang menarik berakibat pembelajaran menjadi tidak efektif.
2. Siklus I, didapat data tentang observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok belum maksimal dan belum sesuai dengan kriteria yang ditargetkan yaitu 75%. Skor minat belajar yang mencapai di atas 75% hanya 7 peserta didik. Hal tersebut sangat jauh dari indikator keberhasilan Kegiatan yaitu 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik mencapai minat dalam kriteria sedang.
3. Siklus II, diketahui aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran sejarah dengan metode investigasi kelompok sudah meningkat, rata-rata minat belajar adalah 86% peserta didik berada dalam kategori lebih dari baik. Terdapat 100% peserta didik dengan skor minat belajar lebih dari 75%, sehingga rata-rata perolehan skor sudah memenuhi indikator keberhasilan 100%.

Berdasarkan kondisi awal dan penjelasan sebelumnya, pada awal sebelum dilakukannya metode investigasi kelompok, minat belajar peserta didik terhadap pelajaran sejarah sangat rendah. Oleh karena itu, dilakukanlah metode tersebut selama dua siklus. Pada penggunaan model pembelajaran baru ini, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah karena peserta didik sudah memiliki konsep diskusi kelompok yang sudah disiapkan dan peserta didik belajar dengan senang karena konsep belajar yang mereka tentukan berdasar pemahamannya sesuai dengan yang mereka inginkan. Mereka juga mencari sendiri materi-materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu, pada penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok, guru berfungsi sebagai fasilitator saja.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan guru pada siklus I, diketahui berada pada klasifikasi “cukup baik”. Hasil pengamatan pada siklus II, diketahui pada klasifikasi “baik”. Berdasarkan hasil observasi Kegiatan siklus I dan siklus II tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 2 Magelang lebih berminat belajar sejarah. Peningkatan hasil observasi terhadap minat belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 64% meningkat menjadi siklus II dengan rata-rata 77%. Gambar 1 menampilkan hasil perbandingan observasi Siklus I dan Siklus II.

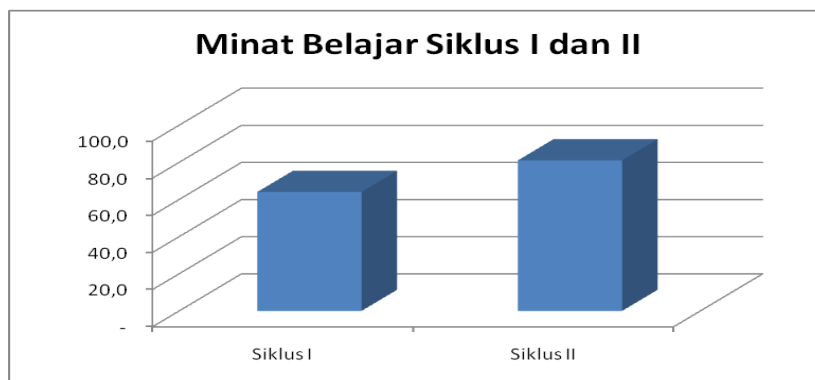


Gambar 1. Hasil Perbandingan Observasi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil angket minat belajar, peserta didik pada siklus I pada mata pelajaran sejarah diketahui tergolong dalam kategori “sedang” karena memperoleh rata-rata minat belajar berada pada rentang 55-74 dan belum mencapai target 70% dari 36 peserta didik. Kemudian, pada siklus II, minat belajar peserta didik meningkat berada pada kategori “tinggi” dengan rentang 75-85 dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Rata-rata minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah meningkat. Minat belajar peserta didik pada siklus I sebesar 64% dan meningkat menjadi 81% pada siklus II. Peningkatan yang terjadi sebesar 17% dan juga sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%. Kendala yang dihadapi pada siklus I juga sudah diatasi dengan baik pada akhir siklus. Gambar 2 menampilkan perbandingan minat Siklus I dan II.

Penerapan pembelajaran melalui metode investigasi kelompok dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik dalam menggali sumber informasi. Peserta didik menjadi terbiasa untuk berpikir kritis dalam menanggapi permasalahan setiap sub topiknya. Melalui pengalaman yang telah dilakukan, dapat membentuk peserta didik lebih kreatif dalam menyampaikan gagasannya. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti bahwa penerapan model investigasi kelompok dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

Penerapan pembelajaran melalui metode investigasi kelompok dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik dalam menggali sumber informasi. Peserta didik menjadi terbiasa untuk berpikir kritis dalam menanggapi permasalahan setiap sub topiknya. Melalui pengalaman yang telah dilakukan, dapat membentuk peserta didik lebih kreatif dalam menyampaikan gagasannya. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti bahwa penerapan model investigasi kelompok dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah.



Gambar 2. Hasil Perbandingan Minat Siklus I dan II

KESIMPULAN

Hasil Kegiatan menunjukkan bahwa penerapan metode investigasi kelompok dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X AKL 1 SMK negeri 2 Magelang, yang dapat dilihat pada setiap siklusnya mengalami kenaikan. Pada kegiatan pra-siklus, minat peserta didik hanya sebesar 60%. Pada siklus I minat peserta didik sebelum penerapan metode investigasi kelompok sebesar 64% dan setelah menggunakan metode investigasi kelompok mencapai sebesar 77%. Pada siklus II, minat peserta didik sebesar 64% sebelum tindakan dan 81% setelah tindakan dengan total peningkatan sebesar 17%.

Saran yang dapat diberikan dari hasil Kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah disarankan mampu memberikan dorongan terhadap guru untuk lebih kreatif dalam mewujudkan pembelajaran yang menarik serta menambah sarana dan prasarana untuk lebih mendukung kegiatan pembelajaran
2. Guru diharapkan mengoptimalkan waktu dalam proses pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, diantaranya melalui penerapan metode investigasi kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan Siswa Kelas X AKL 1 SMK Negeri 2 Magelang, tahun pelajaran 2018/2019 dan Tim Narasumber Pendamping Program Penulisan Publikasi Ilmiah dari Universitas Muria Kudus, Universitas AMIKOM Yogyakarta, dan IST AKPRIND Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, 2011, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Djaali, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamzah, U. B., 1998, *Teori Belajar dan Pembelajaran (Suatu Pengantar)*, STKIP Gorontalo: Nurul Jannah.
- Sanjaya, W., 2006, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E., 2008, *Cooperatif Learning, Teori, Riset, dan Praktik (Terjemahan)*, Bandung: Nusa Media.
- Sudijono, A., 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N., 2004, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Trianto, 2007, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widja, I. G., 1989, *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*, Jakarta: P2LPTK (Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).
- Wiriaatmadja, R., 2006, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.